

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, CSR, GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BEI 2020-2022

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, CSR, GCG ON COMPANY VALUE BEI 2020-2022

Oleh:

Mutiara Cahyani Putri Singin¹, Poppy Indriani²

^{1,2}Universitas Bina Darma, Indonesia

^{1,2}Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang Sumatera Selatan

Email: cahyanimutiara87@gmail.com¹, poppy.indriani@binadarma.ac.id²

Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2023, Disetujui September 2023, Dipublikasikan November 2023

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan salah satu bentuk pencapaian yang diperoleh perusahaan dari kepercayaan publik setelah menjalankan operasional dan kinerjanya dilihat dari laporan keuangan seperti melalui rasio-rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan adalah 16 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, maka diperoleh 48 data amatan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *non-probability*. Data dikumpulkan, kemudian diuji dengan analisis Statistical Product dan Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, CSR dan GCG tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The company's value is one form of achievement obtained by a company from the public trust after conducting its operations, and its performance is assessed through financial reports, such as profitability, liquidity, and leverage ratios. The research objective is to obtain empirical evidence regarding the influence of profitability, liquidity, leverage, CSR, and GCG on the company's value. This research was conducted in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consisted of 16 companies with 3 years of observation, resulting in 48 observation data points. The sampling method used in the research was non-probability. Data was collected and then tested using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) analysis. The research results indicate that profitability, liquidity, CSR, and GCG do not have a positive influence on the company's value, while leverage has a positive influence on the company's value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance and Corporate Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan

diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi

juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan, agar investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan sebuah alat untuk manajemen dalam menganalisa laporan keuangan serta menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage. Rasio-rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh investor terhadap suatu perusahaan. Pesatnya perkembangan bisnis yang terjadi saat ini menimbulkan persaingan yang ketat bagi tiap perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus meningkatkan tingkat kejeliannya dalam membuat laporan keuangan, karena melalui laporan keuangan, para investor dapat menilai kondisi suatu perusahaan. Selain itu, dengan adanya penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang perannya nanti sebagai sinyal untuk menggambarkan bagaimana situasi perusahaan. Suatu kondisi perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham suatu perusahaan tetap diminati oleh investor. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Jika kondisi perusahaan baik maka hal tersebut akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dan sebaliknya jika kondisi perusahaan kurang baik maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh investor karena investor cenderung menghindari resiko yang akan terjadi. Suatu perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun non finansial untuk meningkatkan nilai perusahaannya untuk perkembangannya dalam jangka panjang. Salah satu potensi non finansial yang dimaksud yaitu dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR). Pengungkapan CSR dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya

pengungkapan CSR, pihak luar yang berkepentingan menganggap suatu perusahaan melakukan aktivitas yang positif sehingga hal ini mempengaruhi citra perusahaan dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Fenomena kasus perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan jumlah laba sehingga berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan dilatar belakangi oleh berbagai permasalahan, salah satunya pada tahun 2020 yakni selama pandemi Covid-19 menghantam mengakibatkan hampir seluruh emiten sektor pertambangan, khususnya yang bergerak di sektor batubara yang telah mempublikasikan laporan keuangan semester I 2020 kinerjanya menurun. Hal ini mengakibatkan turunnya permintaan di beberapa negara pengimpor batubara, sedangkan stok batubara di pasar global meningkat dalam lima bulan terakhir. Harga batubara mengalami tren menurun sejak World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada pertengahan Maret 2020 lalu. Adapun harga batubara acuan Indonesia periode Juli 2020 sebesar US\$ 52,16 per ton. Angka ini turun tipis US\$ 0,82 dari harga batubara acuan Juni 2020 yang sebesar US\$ 52,98 per ton. Dilanjutkan, pada Agustus 2020 tercatat sebesar US\$ 50,34 per ton, turun 3,5% dari bulan sebelumnya (cnbcindonesia.com, 2020). 3 Berdasarkan data yang dihimpun Katadata.co.id melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) misalnya membukukan pendapatan bersih sebesar US\$ 652,62 juta atau setara Rp 9,52 triliun pada semester I 2020. Jumlah ini turun 26,89% dari tahun ke tahun dari sebesar US\$ 892,70 juta pada semester I 2019. Maka hasil laba bersih perusahaan berkode emiten ITMG ini turun lebih dari 50% menjadi US\$ 29,8 juta dari sebelumnya sebesar US\$ 70,8 juta per Juni 2019. kinerja emiten batu bara rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih mulai dari 20% hingga lebih dari 50% secara tahunan atau year on year (yoy) adalah istilah matematis dalam dunia keuangan untuk membandingkan data dalam satu tahun terhadap data tahun sebelumnya, pada semester I, bahkan hingga jatuh merugi pada semester II akibat pandemi dan turunnya harga batubara.

Berdasarkan kasus tersebut, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaannya. Faktor pertama yang diprediksi menjadi pengaruh nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada saat mengoperasikan perusahaannya dalam satu periode. Harahapet al. (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kesiapan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan selama proses akuntansi berlangsung. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi atas penggunaan aktiva ataupun hasil penjualan oleh perusahaan yang menyebabkan profitabilitas disebut sebagai pengukur efektifitas yang dimiliki manajemen dalam sebuah perusahaan (Dewi & Mertha, 2018). Selain itu, profitabilitas dapat memberi penilaian tentang seberapa baik kinerja manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola modal dari para pemegang saham. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan return on equity (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian modal yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasinya pada perusahaan (Jariah, 2016). Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan sebaliknya apabila nilai ROE suatu perusahaan rendah maka tingkat pengembaliannya semakin rendah.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2014) yang memperoleh hasil di mana profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan semakin menunjukkan baiknya kinerja suatu perusahaan yang dapat meningkatkan permintaan saham dari investor. Respon inilah yang mampu membuat harga saham meningkat dan nilai perusahaan ikut meningkat. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi & Cambarihan (2016), Tamrin et al. (2017), dan Cahyani & Wirawati (2019) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun di sisi lain, pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif bagi nilai perusahaan, karena dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi, menunjukkan bahwa tingkat kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan tinggi dan investor melihat ini sebagai sinyal negatif karena, dengan kegiatan operasional yang lebih tinggi, dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh peneliti lainnya seperti Robiyanto et al. (2020), Angga Pratama & Wiksuana (2018), dan Thaib & Dewantoro (2017). Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu likuiditas. Likuiditas diartikan dengan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah perusahaan. Perusahaan dinyatakan likuid apabila aset lancar lebih besar daripada seluruh kewajibannya yang dimiliki. Selain itu, apabila perusahaan secara tepat waktu bisa menyelesaikan apapun itu kewajiban finansialnya maka bisa dikatakan perusahaan berada dalam situasi likuid (Thaib & Dewantoro, 2017). Perhitungan rasio likuiditas memberikan keuntungan yang cukup bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yakni pemilik perusahaan, manajemen perusahaan serta pihak luar seperti kreditur, distributor, dan lainnya. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio yang menjadi ukuran kesanggupan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendek di mana memiliki batas waktu selama satu tahun. Hal ini bisa dijadikan informasi tentang bagaimana perusahaan mampu memaksimalkan aset lancar yang ada di neraca sehingga bisa memengaruhi hutang pada saat ini dan yang lainnya (Jihadi et al., 2021).

Faktor selanjutnya yang dianggap bisa memengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage. Leverage adalah asal dana yang berupa utang dan digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional agar nilai perusahaan meningkat. Leverage erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya. Sebuah perusahaan dengan sumber daya yang cukup akan memaksimalkan pendanaan dari dalam perusahaan yaitu berupa saham daripada dengan meminjam dari kreditur untuk mencerminkan nilai perusahaan yang baik, yang dapat memperkuat harga saham. Leverage akan memberikan keuntungan bagi investor jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap yang harus dikeluarkan perusahaan (Markonah et al., 2020). Di sisi lain,

penggunaan leverage yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan nilai saham perusahaan menurun sehingga menimbulkan rasa enggan pada investor untuk berinvestasi (Nugroho, 2021). Pada penelitian ini, leverage diprosikan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Adelina et al. (2014), DER adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dari utang. Faktor terakhir yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu CSR. CSR merupakan singkatan dari Corporate Social Responsibility yang merupakan program perusahaan untuk memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu prinsip tanggung jawab atau tanggung jawab. Program CSR adalah kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap tanggung jawab dari segi ekonomi, sosial lingkungan kepada masyarakat, dan para pemangku kepentingannya. Tujuan dari program CSR adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu (Dewi & Mertha, 2018). Dengan adanya CSR, pengukuran nilai perusahaan tidak lagi berfokus pada single bottom line yang difokuskan dengan kondisi keuangan saja tetapi juga difokuskan pada triple bottom lines, yang dimana bottom line terdiri dari sosial lingkungannya (Sabatini & Sudana, 2019). Hal ini disebabkan karena citra dan reputasi perusahaan meningkat jika terlibat dalam program CSR dan ini membuatnya lebih menarik bagi pihak luar yang berminat melakukan investasi. Pelaksanaan program CSR tidak semata-mata hanya ditujukan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan pada persoalan sosial di lingkungan, akan tetapi juga ditunjukkan sebagai pendukung mewujudkan pembangunan yang sejalan dengan keseimbangan ekonomi yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup (Marnelly, 2012). Program CSR menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan peduli kepada mereka sehingga sebagai imbalannya mereka meningkatkan reputasi perusahaan (Hafez, 2016). Pengukuran CSR mengacu pada Corporate Social Responsibility Disclosure Index yang berdasarkan pada Global

Reporting Initiative versi 4.0. Standar GRI versi 4.0 meliputi 91 item pengungkapan yang dibagi menjadi 6 jenis kategori indeks yang terdiri dari 9 item dalam indeks kinerja ekonomi, 34 item dalam indeks kinerja lingkungan, 16 item dalam indeks praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 item dalam indeks hak asasi manusia, 11 item dalam indeks masyarakat serta 9 item dalam indeks tanggung jawab produk.

Dalam mempengaruhi nilai perusahaan peran Good Corporate Governance (GCG) sangat berperan penting dan ini juga merupakan faktor terakhir dari penelitian ini, GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, shareholder pada khususnya dan stakeholder pada umumnya (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2017). Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor (Pertiwi & Pratama, 2016). Good Corporate Governance (GCG) memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, 5 tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan. Dalam pengelolaan bisnis perusahaan, Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. Good corporate governance (GCG) dapat diterapkan dengan dorongan dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (ethical driven) berasal dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholders dan menghindari cara-cara mendapatkan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (regulatory driven) yaitu memaksa perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem good corporate governance dalam perusahaan. Mekanisme corporate governance meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi,

kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen. Mekanisme corporate governance ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Berdasarkan informasi diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini di ambil pada 16 perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id dengan melalui laporan keuangan tahunan periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana pada metode ini sampel akan di pilih penulis dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder di peroleh secara tidak langsung melalui buku, jurnal, catatan, website, bukti yang telah ada, atau arsip, yang di publikasikan atau tidak di

publikasikan secara umum. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi liner berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product dan Service Solutions (SPSS)*.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Y : Variabel Terikat
a : Konstanta
B : Koefisien Regresi
X1 : Profitabilitas
X2 : Likuiditas
X3 : Leverages
X4 : Corporate Social Responsibility (CSR)
X5 : Good Corporate Governance (GCG)
e : Error / pengaruh luar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik, maka berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (mean) dan deviasi standar untuk masing-masing variabel. Adapun hasil analisis deskriptif statistik dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1:

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-415.79	5831.34	153.0708	847.99017
CR	45	0.14	202.57	9.9927	31.89243
DER	45	0.04	165.33	5.3979	23.91514
CSR	45	0.49	0.89	0.6960	0.08934
Kepemilikan Manajerial	45	0.00	1.18	0,4138	0,34857
PBV	45	0.00	70.00	6,8333	13,822
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 16 perusahaan pertambangan batubara yang menjadi sampel penelitian, variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 153.07 dengan standar deviasi sebesar 847,99 dimana standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata profitabilitas. Demikian pula nilai minimum sebesar -415,79 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 5831,34 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Likuiditas mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,99 dengan standar deviasi sebesar 31,89 dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata likuiditas. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 0,14 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata berbeda dengan nilai maksimum sebesar 202,57 yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya. Leverage mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,39 dengan standar deviasi sebesar 23,91 dimana nilai standar deviasi ini lebih

kecil dari pada nilai rata-rata leverage. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 0.04 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 165,33 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

CSR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,69 dengan standar deviasi sebesar 0,08 dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata CSR. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 0,49 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 0,89 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

GCG mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.41 dengan standar deviasi sebesar 0,35

dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata GCG. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 0.00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 1,18 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Nilai Perusahaan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,83 dengan standar deviasi sebesar 13,82 dimana nilai standar deviasi ini lebih besar dari pada nilai rata-rata nilai perusahaan. Demikian pula dengan nilai minimum sebesar 0.00 yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata, berbeda dengan nilai maksimum sebesar 70.00 lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

Tabel 2:
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.645	11.326		1.381	.175
ROE	-6.9115	.000	-.068	-.654	.571
CR	.001	.000	.135	1.353	.184
DeR	.004	.001	.743	7.326	.000
CSR	-.195	.157	-.126	-1.241	.222
GCG	0.56	.041	.138	1.356	.138

Hipotesis 1 Profitabilitas Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai $0,517 > \alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2 Likuiditas Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai $0,184 > \alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara CR terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 3 Leverage Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai $0,00 < \alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 4 CSR Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai $0,222 > \alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 5 GCG Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai $0,183 > \alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk data timeseries autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Cara mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan 2 cara yakni Uji Durbin-Watson dan Run test. menurut Nachrowi dan Usman (2002), pengujian uji autokorelasi berdasarkan nilai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Run Test termasuk dalam statistik nonparametrik. Uji ini digunakan untuk

menguji pada kasus satu sampel. Sampel yang diambil dari populasi, apakah sampel yang diambil berasal dari sampel acak atau bukan. Pengujian ini untuk kasus satu sampel. Prosedur pengujian dilakukan dengan mengurutkan data sampel dan mencari letak nilai mediannya. Jika dalam pengolahan data dan mengujikan uji autokorelasi menggunakan uji DW tidak lolos uji, maka alternatifnya bisa menggunakan uji run test ini. Dasar keputusan dalam Uji run test yakni:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala Autokorelasi
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Menurut Gujarati (2003) dalam bukunya mengatakan bahwa, keberadaan autokorelasi pada metode kuadrat terkecil memiliki konsekuensi antara lain: estimasi metode kuadrat terkecil masih linier dan tidak bias, namun estimator-estimator tersebut tidak lagi efisien (memiliki varian terkecil). Oleh karena itu, interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak dapat digunakan untuk evaluasi hasil regresi.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara periode 2020-2022. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara periode 2020-2022. Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara periode 2020-2022. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara periode 2020-2022. *Good Corporate Governance* (GCG)

tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batubara periode 2020-2022.

SARAN

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan Bagi perusahaan dan investor agar melakukan tindakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga perlu mengevaluasi kosentensi, kesesuaian, kelayakan dan keunggulan strategi bisnis di lingkungan pasar. Jika nilai perusahaan naik maka diharapkan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya dan pada akhirnya kesejahteraan para pemegang saham dapat meningkat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar periode penelitian dapat ditambah, sampel yang digunakan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, serta penambahan terhadap jumlah variabel internal perusahaan seperti size, pengungkapan akuntansi SDM, *sales growth*, struktur modal, kebijakan dividen, dan rasio keuangan lainnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan rujukan bagi penelitian mendatang, lebih khususnya bagi yang memiliki kesamaan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. F. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Ardin Dolok Saribu, S. M. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Stindo Profesional* Volume Vi | Nomor 4 I S S N : 2443 – 0536.
- Ekadjaja, V. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 .*

- Felmania, M. (2014). Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, tanggung jawab sosial perusahaan Keterbukaan Informasi Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Internasional Studi Keuangan dan Akuntansi, Jurnal Internasional Studi Keuangan dan Akuntansi* 2.1
- Humaidi. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . S1 thesis, akuntansi, 2-3.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (1 ed). Depok: Raja Grafindo Persada
- Kriwidianingsih, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen* Vol. 1 No.2 .
- M., R. D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*.
- Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strategi Diversifikasi Usaha Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *K&K_Jurnal Manajemen*, Vol. 2.
- Nurwahidah. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). S1 Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rajagukguk, S. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2020. *Intelektiva – Vol 3*.
- Setiawati, L. W. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi*, 12 (1).
- Silvia Indrarini, M. M. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Sofiamira, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Volume 20 No. 2, Issn 1979 - 6471.
- Suharyati, S., & Hermuningsih, S. (2014). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volumeperdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pilpres 9 Juli 2014 (Studi Kasus Perusahaan Milik Bakrie Group dan Mnc Group). *Jurnal manajemen*, 4(2), 15-20.
- Sulistiyoningsih, I. (2017). Pengaruh Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . Skripsi(S1) Thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung, 16-17.
- Syam, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 25-44.
- Welim, M. F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan

Perbankan Yang Terdaftar di BEI).
Jurnal Ekonomi Akuntansi.
Yusrizal. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran
Perusahaan, Leverage dan Likuiditas
Terhadap Return Saham Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia. Jurnal BANSI (Bisnis,
Manajemen dan Akuntansi), 16.

